



## Pemkot Yogya Bentuk Gugus Pengendalian Serangan Ulat Meluas, Tak Bahaya

**YOGYA (KR)** - Wakil Menteri Pertanian RI Dr Ir Bayu Krisnamurthi mengatakan, fenomena ulat bulu yang menyerang tanaman di beberapa daerah di Indonesia merupakan siklus kejadian biasa. Hanya

saja, untuk kali ini populasinya sangat banyak.

"Munculnya ulat bulu yang sangat banyak dan cukup menghebohkan ini akibat perubahan iklim di tahun 2010 dan

berdampak pada makanan ulat yang tersedia banyak. Sementara musuh alami tertekan hingga mengalami penurunan. Terjadilah *boom* ulat, yang akan hilang dengan sendirinya," ujar Bayu di Ruang

Sidang Fakultas Pertanian UGM, Kamis (14/4).

Bayu yang didampingi Dekan Fakultas Pertanian UGM Prof Ir Tri Wibowo Yuwono PhD dan Kepala Dinas Pertanian

dan Tanaman Pangan Provinsi DIY Ir Nanang Suwandi MMA mengungkapkan, ulat archetornis sp. yang muncul di Probolinggo dan di Yogyakarta berbeda

**\* Bersambung hal 7 kol 1**

### Serangan ..... Sambungan hal 1

jenis atau spesiesnya dan sifatnya hamles tidak berbahaya. "Hanya saja, bisa dipahami kekawatiran masyarakat sehingga berdampak psikologis. Saat ini beberapa perguruan tinggi termasuk UGM sedang mengamati dan belum selesai," jelasnya.

Sedang menurut Kepala Dinas Pertanian DIY Nanang Suwandi, semua kabupaten/kota DIY terserang ulat bulu. Di Kulonprogo menimpa 3 kecamatan yakni Wates, Nanggulan dan Sentolo. Di Bantul menyerang Kecamatan Bambanglipuro, di Sleman ulat menyerang Kecamatan Gamping pada semak-semak dan Depok. Sementara di Kota Yogyakarta, serangan ulat terjadi di Kecamatan Mantrijeron.

Sebagai upaya pengendalian ulat bulu, Pemkot Yogyakarta membentuk gugus pengendalian ulat bulu di tingkat kecamatan. "Gugus pengendalian ulat bulu ini terdiri dari satu orang petugas tiap satu kecamatan ditambah 20 petugas lagi di luar kecamatan. Gugus pengendalian ini mulai bekerja Kamis (14/4)," terang Kepala Bidang (Kabid) Pertanian Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Benny Nurhantoro.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta dr Choirul Anwar menambahkan Dinkes memiliki kecukupan stok obat anti alergi, gatal serta peradangan akibat terkena ulat bulu. Obat tersebut telah didistribusikan ke puskesmas-puskesmas seluruh kecamatan di Yogyakarta. "Apabila terjadi Kondisi Luar Biasa (KLB), Dinkes telah siap dengan alokasi anggaran dana darurat sebesar Rp 100 juta," katanya.

Sementara itu di wilayah Sleman, serangan ulat bulu sudah menjalar ke SMP Negeri 2 Moyudan. Meski hanya menempel di 5 pohon ketepeng, namun binatang melata ini mulai membuat siswa dan guru ketakutan, karena sudah ada yang mengalami gatal-gatal.

Menurut Sudiman, seorang guru SMPN 2 Moyudan, ulat bulu ini pertama kali diketahui Kamis (14/4) pagi. Tak mau ambil risiko, pihak sekolah dan pemerintah desa langsung melakukan penyemprotan secara swadaya agar kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan.

"Sebelumnya sudah diasapi juga namun agar cepat mati disemprot ulang," terangnya. (Asp/M-1/Apiw/\*-7)-f

Dihaturkan Kepada

1. Walikota Yc
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris I
4. Asisten .....

Tembusan Kepada:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

jut  
gapi  
hui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005